

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI NU Nahdlatul Shibyan Ngemplak, Undaan, kudas. Untuk memberikan gambaran umum terkait lokasi penelitian, berikut deskripsi terkait dengan gambaran obyek tersebut:

1. Kelembagaan

MI NU Nahdlatul Shibyan merupakan salah satu madrasah tingkat sekolah dasar yang terletak di desa Ngemplak Gang 2 RT.02/RW.01, kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Propinsi Jawa Tengah. Madrasah ini didirikan pada hari Rabu, 1 Januari 1969 oleh salah satu organisasi keislaman yakni jam'iyah Nahdlatul Ulama' (NU).

Secara geografis, MI NU Nahdlatul Shibyan berada diantara pemukiman padat penduduk yang terletak di pinggir jalan pada gedung pertama, dan masuk ke dalam kampung pada gedung kedua. Lokasi madrasah ini terletak pada lokasi yang strategis, sehingga dapat memeberikan keuntungan, baik bagi madrasah maupun masyarakat dalam menjangkau dan mendapatkan informasi terkait perkembangan madrasah.

Untuk mengoptimalkan kemajuan dari madrasah, terdapat visi dan misi yang dijadikan sebagai pedoman. Adapun visi dari madrasah yakni terwujudnya madrasah yang menjadikan tauladan dalam IMTAQ dan IPTEK. Sedangkan misi dari madrasah yakni mewujudkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa, menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama berdasarkan Islam Ahlussunnah Waljama'ah, menciptakan perilaku yang berbudi melalui tahfidz juz amma, mewujudkan pembelajaran yang seimbang antara teori dan praktik, dan mempersiapkan intelektual muslim.¹

2. Sumber Daya Manusia

a. Keadaan Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dalam lingkungan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mensukseskan proses pembelajaran maupun kualitas madrasah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas dari pendidik tersebut terdapat beberapa

¹ Dokumentasi MI NU Nahdlatul Shibyan Ngemplak Undaan Kudus, 6 Agustus, 2022.

kegiatan yang dilaksanakan seperti mengikuti seminar kependidikan, mengikuti *workshop*, mengikuti kegiatan pertemuan guru tingkat kecamatan dan lain sebagainya.

MI NU Nahdlatul Shiblyan memiliki 10 tenaga pendidik, 1 unit usaha dan koperasi, 1 kepala TU, dan 1 petugas kebersihan. Tenaga pendidik yang ada di madrasah tersebut terdapat lulusan DII, S1, dan S2.

b. Keadaan Peserta Didik

Adapun rekapitulasi data peserta didik di MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus pada tahun ajaran 2022/2023 dari kelas 1 sampai dengan kelas VI yakni sebagai berikut:²

Tabel 4.1 Data Peserta Didik MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus

No.	Nama Kelas	Wali Kelas	Jumlah Peserta Didik Per Rombel		Jumlah
			LK	PR	
1.	Kelas I	Aini Hidayati, S.Pd.I	15	19	34
2.	Kelas II	Umi Anifah, S.Pd.I	10	13	23
3.	Kelas III	Khudriyah, S.Pd.I	14	10	24
4.	Kelas IV	Nurul Huda, S.Pd.I., M.Pd.I	17	15	32
5.	Kelas V	Istifaizah, S.Pd.I., M.Pd	11	13	24
6.	Kelas VI	Zainul Mustofa, S.Pd.I	6	9	15
Jumlah			73	79	152

3. Fasilitas Pendidikan

Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dengan adanya dukungan dari ketersediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang terdapat di MI NU Nahdlatul Shiblyan cukup baik bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

² Dokumentasi MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus, 6 Agustus, 2022.

Madrasah ini memiliki 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 laboratorium, 2 kamar mandi untuk guru, dan 4 kamar mandi untuk peserta didik. Di dalam ruangan tersebut terdapat penunjang kebutuhan guru maupun peserta didik.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berlandaskan pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022, dilanjutkan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022, dan pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022. Hasil observasi dan wawancara oleh peneliti yang dijelaskan sebagai deskripsi data penelitian melihat pada rumusan masalah yang sudah dijabarkan dalam bab sebelumnya. Sehingga, deskripsi data yang didapatkan peneliti pada penelitian ini ada 3 yakni sebagai berikut:

1. Penerapan Media Pembelajaran *Scrapbook* Berbasis Nilai Keislaman pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas II di MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus

Penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada pembelajaran PPKn kelas II di MI Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan secara langsung yakni guru maupun peserta didik melaksanakan pembelajaran di dalam ruangan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, pembelajaran PPKn kelas II yang dilaksanakan yakni tema 1 (Hidup Rukun) yang membahas mengenai materi nilai Pancasila dan kerukunan.

Penerapan media pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik pada pembelajaran tema 1 yakni menerapkan media *scrapbook* berbasis nilai keislaman. Dengan penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman tersebut dapat menumbuhkan kepekaan peserta didik mengenai materi ajar yang dipelajari karena pada media *scrapbook* terdapat visual berupa gambar yang mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahaminya.

Ibu Umi Anifah selaku guru kelas 2 dan guru yang mengajar pembelajaran PPKn di MI Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus menjelaskan yakni peserta didik di kelas 2 memiliki karakteristiknya masing-masing dengan beberapa kendala seperti adanya peserta didik yang masih suka bermain, terdapat peserta didik yang suka bercakap dengan rekannya, dan terdapat juga peserta didik yang merasa cepat bosan dengan materi pembelajaran

yang diajarkan. Hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar terjadi di dalam pembelajaran terlebih pada kelas rendah. Sebagai pendidik harus pandai dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan kelas. Selain itu, penerapan media pembelajaran juga berperan penting dalam pembelajaran.³

Proses pembelajaran PPKn yang dilaksanakan di kelas 2 pada materi nilai Pancasila dan kerukunan dengan penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman yakni sebagai berikut:

a. Kegiatan Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan, guru membuat perencanaan terkait dengan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan media pembelajaran yang akan diterapkan yakni media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman yang terdiri dari indikator-indikator nilai keislaman di dalam media pembelajaran *scrapbook* tersebut diantaranya nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Berdasarkan penjelasan Ibu Umi, pada pra kegiatan belajar mengajar, guru menyusun perencanaan terkait metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang akan diterapkan yakni media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman yang dirangkum dalam RPP. Selain itu, materi pembelajaran yang akan diajarkan juga perlu untuk dipersiapkan agar pembelajaran yang akan mendatang sudah siap untuk dilaksanakan secara matang. Meskipun demikian, rencana yang telah disusun oleh guru terkadang perlu dilakukan perubahan ketika telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.⁴

Berdasarkan penjelasan dari Muhammad Tamamu Firdausy, salah satu peserta didik di kelas II bahwa kegiatan perencanaan yang peserta didik perlu persiapkan yakni alat tulis seperti buku, pensil, bolpoin, dan lain sebagainya untuk digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.⁵ Sedangkan, Erisha Zidni Zidkya yang merupakan salah satu peserta didik kelas II juga mengungkapkan bahwa belajar di

³ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵ Muhammad Tamamu Firdausy, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

malam hari sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan di sekolah pada pagi harinya biasanya dilakukan oleh peserta didik namun tidak bisa dipungkiri terkadang juga tidak dilakukan oleh peserta didik.⁶

b. Kegiatan Pelaksanaan

1) Kegiatan Pembuka

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam, berdo'a, dan menanyakan kabar

Dalam kegiatan pembuka, guru memberikan pembiasaan yakni mengucapkan salam, berdo'a, serta menanyakan kabar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik antusias dalam menjawab salam, berdo'a bersama, serta menjawab kabar. Berdo'a dipimpin secara berurutan oleh peserta didik di depan kelas dan diikuti secara bersama peserta didik yang lain. Kegiatan menjawab kabar dilakukan secara antusias oleh peserta didik dengan melakukan gerakan.

Ibu Umi menjelaskan bahwa mengucapkan salam, berdo'a, dan menanyakan kabar sudah menjadi suatu kebiasaan yang perlu untuk dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Meskipun di pagi hari sebelum proses pembelajaran dilaksanakan peserta didik telah melakukan do'a bersama di lapangan, namun kegiatan berdo'a perlu kembali dilakukan agar peserta didik terbiasa melakukan do'a sebelum melakukan kegiatan belajar.⁷

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Abdul Rohim selaku kepala sekolah di MI NU Nahdlatul Shiblyan bahwa terdapat kegiatan rutin yang dilaksanakan peserta didik bersama dengan guru di pagi hari yakni do'a bersama di lapangan madrasah dengan dipimpin peserta didik dan diikuti seluruh peserta didik.⁸

- b) Guru melakukan presensi

Berdasarkan hasil observasi, presensi rutin dilakukan guru sebelum pembelajaran dilaksanakan. Ibu

⁶ Erisha Zidni Zidky, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

⁷ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

⁸ Abdul Rohim, wawancara dan observasi oleh penulis, 6 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

Umi Anifah menjelaskan bahwa presensi dilakukan dengan menyebut nama peserta didik satu demi satu, namun terkadang presensi cukup dilakukan dengan menanyakan kepada peserta didik terkait nama peserta didik lain yang tidak masuk pada hari itu beserta alasan mengapa tidak masuk sekolah. Hal tersebut dilakukan agar mempersingkat waktu dan proses pembelajaran dapat segera dilakukan.⁹

- c) Guru melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai

Ibu Umi menjelaskan bahwa apersepsi dilakukan dengan tujuan mengingatkan peserta didik mengenai materi ajar yang sudah diajarkan sebelumnya, sehingga materi ajar yang akan dipelajari serta memiliki kaitan dengan materi sebelumnya dapat berjalan dengan baik.¹⁰ Erisha menyatakan bahwa terkadang apersepsi yang diberikan oleh guru dapat mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya, namun tidak bisa dipungkiri terkadang juga lupa.¹¹

- d) Guru mengajak peserta didik membaca sila-sila Pancasila

Pada pembelajaran PPKn, guru mengajak peserta didik untuk membaca sila-sila Pancasila secara bersama sebelum kegiatan inti pembelajaran disampaikan. Ibu Umi menjelaskan bahwa tidak semua pembelajaran guru meminta peserta didik untuk membaca sila-sila Pancasila, namun pada pembelajaran PPKn, guru mengajak peserta didik untuk membaca sila-sila Pancasila dengan tujuan agar peserta didik mampu menghafal sila-sila dari Pancasila dengan benar. Selain itu, diharapkan pula peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang sesuai Pancasila pada kehidupan sehari-hari.¹²

⁹ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Erisha Zidni Zidkya, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

¹² Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

Tamam menyatakan bahwa menghafal sila-sila Pancasila sudah mampu dihafal dengan benar.¹³ Danisya juga menyatakan bahwa sila-sila Pancasila sudah mampu dihafal secara lengkap dan benar karena biasa dilakukan.¹⁴

e) Guru memotivasi peserta didik

Berdasarkan hasil observasi, pemberian motivasi yang dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik yakni dengan melakukan tepuk semangat. Tepuk semangat dilakukan beberapa kali untuk meningkatkan semangat dari diri masing-masing peserta didik untuk belajar. Tepuk semangat dilakukan sebelum kegiatan inti, ditengah pembelajaran, maupun di akhir pembelajaran. Ibu Umi menjelaskan bahwa motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik di kelas II dilakukan dengan tindakan seperti melakukan tepuk semangat, apabila peserta didik diberikan motivasi belajar berupa penyampaian kalimat oleh guru, terkadang semangat belajar yang diterima kurang meningkat.¹⁵

f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru yakni terkait dengan ketercapaian pemahaman peserta didik terkait dengan nilai-nilai Pancasila dan kerukunan. Ibu Umi menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran disampaikan dengan tujuan agar peserta didik mengetahui ketercapaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.¹⁶

2) Kegiatan Inti

a) Guru memperkenalkan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman kepada peserta didik

Penjelasan dari Ibu Umi bahwa memperkenalkan media pembelajaran penting untuk dilaksanakan dengan

¹³ Muhammad Tamamu Firdausy, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Danisya Fahma Sania, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

¹⁵ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

tujuan supaya peserta didik dapat memahami kegunaan dari media pembelajaran tersebut dan tidak merasa kebingungan. Apabila guru sudah menggunakan media pembelajaran tetapi peserta didik tidak memahami kegunaan dari media pembelajaran tersebut, maka pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif.¹⁷

Salah satu peserta didik di kelas II yakni Iklila Fathin Mahbubah mengungkapkan bahwa dengan penjelasan oleh guru terkait dengan pengenalan media pembelajaran *scrapbook* peserta didik mampu memahaminya karena berbentuk buku.¹⁸

- b) Guru membuat beberapa kelompok dengan beberapa peserta didik

Setelah guru memperkenalkan media *scrapbook* berbasis nilai keislaman kepada peserta didik, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan jumlah masing-masing anggota yakni 5 peserta didik pada 3 kelompok dan 4 peserta didik pada 2 kelompok.

Gambar 4.1 Kelompok Belajar Peserta Didik



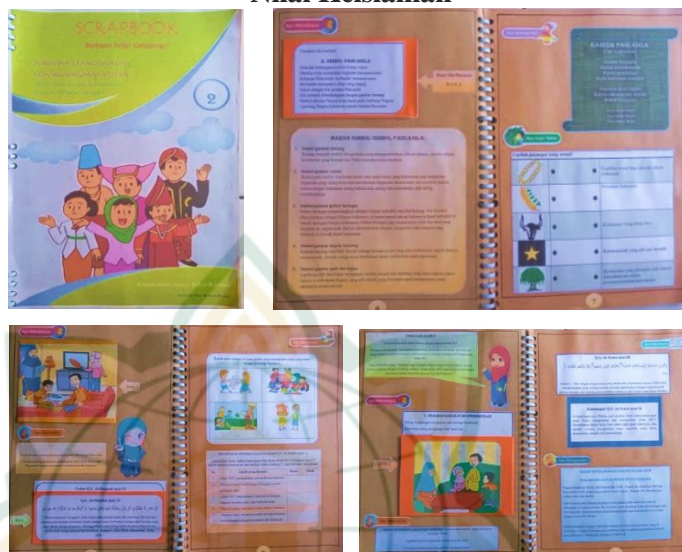
- c) Guru membagikan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman kepada setiap kelompok

Berdasarkan hasil observasi, guru membagikan media *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada setiap kelompok dengan setiap kelompok mendapatkan 1 media pembelajaran.

¹⁷ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Iklila Fathin Mahbubah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 6, transkrip.

Gambar 4.2 Media Pembelajaran *Scrapbook* Berbasis Nilai Keislaman



Ibu Umi menyampaikan bahwa alasan dibentuk kelompok yakni ketersediaan media *scrapbook* berbasis nilai keislaman yang belum cukup untuk digunakan secara individu. Namun, hal tersebut berdampak positif karena peserta didik dapat berlatih untuk belajar bersama dengan teman-temannya dan bekerja secara kelompok.¹⁹

Iklila menyatakan bahwa peserta didik antusias dengan melakukan kegiatan belajar secara kelompok disebabkan kegiatan secara berkelompok menjadi hal yang baru serta menyenangkan bagi peserta didik.²⁰

- d) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran dalam pelaksanaan penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman dengan materi nilai Pancasila dan kerukunan yang digunakan yakni metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

¹⁹ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁰ Iklila Fathin Mahbubah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 6, transkrip.

Gambar 4.3 Penjelasan materi pembelajaran dengan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman



Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Umi bahwa peserta didik di kelas II membutuhkan sesuatu yang nyata guna memberikan kemudahan dalam merespon materi ajar yang dijelaskan, sehingga penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman menjadi salah satu alternatif bagi peserta didik dalam mencerna materi pembelajaran yang diajarkan karena di dalam *scrapbook* terdapat visual yang ditempelkan yakni berupa gambar.²¹

Tamam menyatakan bahwa penjelasan materi pembelajaran dengan menggunakan media *scrapbook* dapat mempermudah pemahaman karena terdapat gambar-gambar yang berkaitan dengan bacaan, sedangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dijadikan pegangan bagi peserta didik umumnya hanya terdapat bacaan saja tanpa ada gambar sebagai pendukung.²²

Dalam penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, guru memperlihatkan media *scrapbook* berbasis nilai keislaman kepada peserta didik, pada setiap materi yang diajarkan, guru meminta peserta didik dalam kelompok untuk mengamati serta menyimak masing-masing *scrapbook*, guru tidak hanya terfokus pada posisi

²¹ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

²² Muhammad Tamamu Firdausy, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

di depan kelas saja tetapi juga menyeluruh dengan menghampiri masing-masing kelompok.

Ibu Umi menjelaskan bahwa untuk mempermudah peserta didik dalam menggunakan *scrapbook*, guru harus memberikan arahan dalam setiap penggunaannya. Apalagi anak-anak di kelas II yang masih membutuhkan bimbingan untuk fokus terhadap pembelajaran khususnya dalam penggunaan media pembelajaran tersebut.²³

Erisha menyampaikan bahwa guru melakukan bimbingan dengan menghampiri setiap kelompok untuk membantu memahami penggunaan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman.²⁴

Terkait dengan nilai keislaman dalam media pembelajaran *scrapbook*, berdasarkan hasil penelitian, implementasi mengenai nilai-nilai keislaman yang termuat pada media *scrapbook* berbasis nilai keislaman yakni yang pertama, nilai keimanan dapat dicontohkan dengan materi yang terdapat pada sila pertama Pancasila yakni Ketuhanan Yang Maha Esa dengan materi terkait kisah keteladanan Rasulullah SAW dalam menunjukkan sikap toleransi dalam beragama yang terdapat pada media *scrapbook*. Yang kedua, nilai ibadah yang diimplementasikan secara langsung dengan membaca bacaan Al-Qur'an maupun Hadis yang terdapat pada media *scrapbook* secara bersama-sama. Dan yang ketiga, nilai akhlak yang disajikan dalam materi Pancasila dengan nilai-nilai islam seperti cerita keteladanan Rasul dan para sahabatnya untuk bersikap toleransi, adil, rukun, dan melakukan musyawarah.

Ibu Umi menyampaikan bahwa dengan adanya media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman diharapkan mampu meningkatkan sisi religius dalam pribadi peserta didik dalam berkehidupan meskipun dalam perbuatan yang sederhana, seperti pada nilai-nilai Pancasila sila pertama dengan melaksanakn do'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca

²³ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Erisha Zidni Zidkya, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

bacaan Al-Qur'an maupun Hadis secara bersama pada media pembelajaran *scrapbook* dan sila keempat dengan pelaksanaan pembelajaran secara kelompok dengan diskusi atau musyawarah.²⁵ Iklila menyampaikan bahwa salah satu perbuatan yang berkaitan dengan nilai keislaman dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila yang sering dilakukan yakni pada penerapan sila pertama Pancasila yakni berdo'a sebelum belajar dan melaksanakan sholat.²⁶

- e) Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman

Setelah materi pembelajaran dijelaskan oleh guru, selanjutnya peserta didik dipersilahkan untuk melakukan tanya jawab terhadap sesuatu yang belum dipahami. Guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk tidak takut dalam bertanya dan memiliki keberanian dalam menyampaikan sesuatu. Ibu Umi menyampaikan bahwa untuk menjadikan peserta didik berani dalam menyampaikan pertanyaan maupun jawaban secara lisan membutuhkan dorongan dari guru. Seperti halnya menghampiri peserta didik. Namun, terkadang peserta didik dengan sendirinya berani untuk bertanya ketika guru meminta untuk mengerjakan soal. Karena mereka merasa kesulitan dalam menjawab, maka mereka berani untuk bertanya. Alasan lain yang menjadikan peserta didik kurang aktif dalam melakukan tanya jawab yakni kurangnya pemahaman yang mereka pahami.²⁷

- f) Kelompok peserta didik diminta untuk mengerjakan soal yang terdapat pada media *scrapbook* berbasis nilai keislaman

Setelah materi pembelajaran disampaikan, guru membimbing peserta didik dalam kelompok untuk melakukan diskusi. Dalam pelaksanaan diskusi tersebut,

²⁵ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Iklila Fathin Mahbubah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 6, transkrip.

²⁷ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip

guru membimbing tiap kelompok dengan tujuan agar pelaksanaan diskusi mampu berlangsung dengan lancar. Ibu Umi menyampaikan bahwa peserta didik di kelas II masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam melaksanakan diskusi. Peserta didik belum mampu melakukan diskusi secara mandiri karena pemahaman peserta didik terhadap pelaksanaan diskusi belum begitu diketahui. Namun hal tersebut membawa dampak positif supaya peserta didik terlatih untuk melakukan sesuatu secara berkelompok.²⁸

Rahmat Efendi, salah satu peserta didik di kelas II menyampaikan yakni belajar secara berkelompok menyenangkan karena dapat belajar secara bersama-sama dengan teman satu kelompok.²⁹ Hal tersebut juga disampaikan oleh Habli bahwa belajar secara kelompok menyenangkan karena menjadi hal baru dalam pembelajaran di kelas.³⁰

- g) Guru meminta setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman

Setelah peserta didik diberikan waktu untuk menyelesaikan soal yang terdapat di *scrapbook* secara berkelompok, selanjutnya guru meminta setiap kelompok maju ke depan kelas dengan menggunakan media *scrapbook* untuk menyampaikan hasil pengerjaan yang telah dikerjakan bersama. Guru membimbing setiap kelompok dalam menyampaikan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.

²⁸ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip

²⁹ Rahmat Efendi, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 8, transkrip.

³⁰ Muhammad Habli Hukum, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 7, transkrip.

Gambar 4.4 Penyampaian hasil diskusi kelompok

Ibu Umi menyampaikan bahwa pelaksanaan penyampaian hasil diskusi yang disampaikan peserta didik di depan kelas mampu melatih peserta didik untuk percaya diri dalam mengutarakan sesuatu secara lisan meskipun masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam penyampaiannya.³¹ Erisha mengungkapkan bahwa peserta didik berani maju ke depan kelas kemudian menjelaskan hasil diskusi secara bersama dengan teman satu kelompok karena dorongan guru untuk selalu berani.³²

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan refleksi kegiatan pembelajaran dan menyampaikan kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan pemberian refleksi pembelajaran, guru melontarkan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari seperti simbol, bunyi, dan makna sila-sila Pancasila kepada peserta didik. Ibu Umi menyampaikan bahwa pemberian refleksi bertujuan untuk mengingatkan peserta didik mengenai materi yang sudah dipelajari dan sebagai bentuk penyampaian kesimpulan pembelajaran.³³

³¹ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

³² Erisha Zidni Zidkya, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

³³ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

Iklila menyatakan bahwa peserta didik antusias untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru karena materi yang sudah diajarkan oleh guru tersebut mampu dipahami dengan baik.³⁴

b) Guru memberikan soal untuk dikerjakan

Sebagai bentuk evaluasi pembelajaran, guru membagikan kertas soal pada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Jenis soal yang diberikan berupa penilaian tertulis.

Ibu Umi menjelaskan bahwa pemberian soal bertujuan untuk melihat perkembangan peserta didik dalam memahami apa yang telah dipelajari. Beberapa soal yang dilampirkan berhubungan pada materi pembelajaran yang terdapat dalam media pembelajaran *scrapbook* yakni terkait dengan nilai-nilai Pancasila dan penerapannya serta nilai-nilai keislaman.

Penjelasan lain yang dijelaskan Ibu Umi yakni apabila soal yang diberikan belum mampu diselesaikan secara keseluruhan oleh peserta didik maka soal tersebut dijadikan sebagai Pekerjaan Rumah (PR). Namun, terkadang ada sebagian peserta didik yang sudah mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, namun ada pula sebagian peserta didik yang belum mampu menyelesaikannya meskipun diberikan waktu yang sama. Masing-masing peserta didik mempunyai kapasitas yang beragam dalam mengerjakan soal. Guru juga melakukan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik mengenai soal-soal yang dianggap sulit untuk dikerjakan.³⁵

Habli menuturkan bahwa pemberian soal yang diberikan oleh guru terkadang dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, namun terkadang belum mampu diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan pula.³⁶ Tamam juga menyampaikan apabila

³⁴ Iklila Fathin Mahbubah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 6, transkrip.

³⁵ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁶ Muhammad Habli Hukum, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 7, transkrip.

soal yang diberikan belum diselesaikan maka dijadikan PR untuk dikerjakan di rumah.³⁷

- c) Guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdo'a dan salam.

Sebagai kegiatan penutup, guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan melaksanakan do'a bersama dan mengucapkan salam. Ibu Umi menyampaikan bahwa kegiatan rutin pada kegiatan penutup dalam pembelajaran yang dilakukan dengan berdo'a bersama dan salam.³⁸ Efendi menyatakan bahwa peserta didik antusias dalam berdo'a maupun mencawab salam.³⁹ Hal tersebut juga disampaikan oleh Danisya bahwa peserta didik bersemangat dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdo'a dan menjawab salam.⁴⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Media Pembelajaran *Scrapbook* Berbasis Nilai Keislaman pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas II di MI Nahdlatul Shibyan Ngemplak Undaan Kudus

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas II pada pembelajaran PPKn dengan penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman tentunya terdapat berbagai faktor, baik pendukung maupun penghambat.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat faktor-faktor pendukung pada penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada pembelajaran PPKn di kelas II yakni sebagai berikut:

- 1) Keadaan fisik yang sehat

Ibu Umi menyampaikan terkait dengan keadaan fisik, bahwa keadaan fisik yang sehat dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran karena dengan keadaan yang sehat, proses pembelajaran yang akan dilakukan mampu

³⁷ Muhammad Tamamu Firdausy, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁸ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip

³⁹ Rahmat Efendi, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 8, transkrip.

⁴⁰ Danisya Fahma Sania, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

terjalin secara baik, peserta didik dapat bersemangat dan tidak lesu. Sedangkan, ketika kondisi fisik sedang sakit, maka pembelajaran yang akan dilaksanakan tidak dapat berjalan dengan baik karena kondisi yang cukup lemah. Pada pembelajaran yang telah dilaksanakan, Ibu Umi menyampaikan bahwa keadaan tubuh guru maupun peserta didik dalam keadaan baik dan sehat. Sebelum pembelajaran dimulainya guru menanyakan kabar dari peserta didik.⁴¹

Berdasarkan keterangan dari Tamam, bahwa peserta didik pada saat pembelajaran dalam keadaan sehat, karena ketika kondisi badan kurang sehat, maka peserta didik akan memilih untuk tidak masuk sekolah.⁴² Hal tersebut juga disampaikan oleh Danisya bahwa pada proses pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik dalam kondisi sehat, dan ketika kondisi badan kurang sehat, maka peserta didik membuat surat ijin atas persetujuan orang tua untuk tidak berangkat sekolah dengan alasan sakit.⁴³

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara, kesimpulan yang dapat diambil yakni keadaan fisik guru maupun peserta didik dalam keadaan sehat. Sehingga, hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran, khususnya dalam penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman.

2) Kemampuan Guru dalam Mengajar

Mengkondisikan kelas dalam proses pembelajaran merupakan tugas seorang guru. Ibu Umi menyampaikan bahwa kemampuan guru dalam mengajar berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar, karena guru berperan sebagai fokus utama pada kegiatan belajar mengajar.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi, guru mempunyai kemampuan mengajar yang baik khususnya dalam penerapan media *scrapbook* berbasis nilai keislaman. Seperti kemampuan dalam mengkondisikan kelas, mampu

⁴¹ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴² Muhammad Tamam Firdausy, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴³ Danisya Fahma Sania, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

⁴⁴ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

menerapkan media *scrapbook* berbasis nilai keislaman dalam kelompok dengan baik, serta mampu melakukan bimbingan diskusi dengan baik.

Menurut pendapat dari Efendi bahwa cara guru mengajar dalam menerapkan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada pembelajaran PPKn sudah baik.⁴⁵ Sejalan dengan pendapat tersebut, Habli juga menyampaikan bahwa cara yang dilakukan guru PPKn dalam pembelajaran sudah baik.⁴⁶

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan guru PPKn dalam menerapkan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman baik. Sehingga, kegiatan belajar mengajar yang diajarkan mampu berjalan secara baik.

3) Motivasi Belajar

Penjelasan Ibu Umi terkait dengan motivasi bagi diri sendiri penting untuk dimiliki sebagai seorang guru yakni dengan mengingat tujuan utama seorang guru yakni mencerdaskan kehidupan anak-anak agar tidak keliru dalam melakukan suatu perbuatan. Sehingga, sebagai seorang guru dapat selalu semangat dalam mengajar. Selain itu, memotivasi peserta didik untuk semangat belajar juga penting. Salah satunya yakni dengan melakukan *ice breaking*, contohnya dengan melaksanakan tepuk semangat, tepuka anak hebat, dan menyanyi bersama. Selain itu, menghadirkan media pembelajaran yakni media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman juga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.⁴⁷

Erisha mengatakan bahwa ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik memiliki kesiapan dan semangat untuk belajar. Hadirnya media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman juga dapat menambah rasa semangat dalam diri peserta didik.⁴⁸

⁴⁵ Rahmat Efendi, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 8, transkrip.

⁴⁶ Muhammad Habli Hukum, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 7, transkrip.

⁴⁷ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁸ Erisha Zidni Zidkya, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

4) Keaktifan Peserta Didik

Dalam penerapan media *scrapbook* berbasis nilai keislaman, pada hasil penelitian terlihat bahwa peserta didik aktif pada proses belajar mengajar. hal tersebut terlihat pada antusias yang tinggi untuk berdiskusi bersama dengan teman satu kelompok serta dilanjutkan dengan penyampaian hasil diskusi. Hasil wawancara dengan Ibu Umi bahwa keaktifan peserta didik pada pembelajaran PPKn melalui penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman yang dilaksanakan dengan belajar secara kelompok mampu meningkat, meskipun penerapan media *scrapbook* dan pembelajaran secara kelompok baru pertama kali dilakukan oleh peserta didik di kelas II, namun mereka memiliki antusias yang baik dalam belajar.⁴⁹

Hasil wawancara bersama Tamam terlihat bahwa peserta didik aktif untuk belajar karena proses belajar mengajar dilaksanakan secara kelompok.⁵⁰ Hal tersebut juga disampaikan oleh Efendi bahwa peserta didik menjadi lebih semangat serta aktif pada pembelajaran karena pembelajaran dilaksanakan secara bersama-sama dengan teman satu kelompok.⁵¹

5) Sarana dan prasarana

Bapak Rohim menyampaikan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah telah memadai. Meskipun demikian, setiap guru dibebaskan untuk menciptakan sarana berupa media pembelajaran disesuaikan pada keperluan setiap kelas.⁵²

Ibu Umi menyampaikan bahwa dengan penggunaan sarana berupa media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif pembantu untuk peserta didik mendalami materi ajar yang sedang diajarkan.⁵³

⁴⁹ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁰ Muhammad Tamamu Firdausy, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

⁵¹ Rahmat Efendi, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 8, transkrip.

⁵² Abdul Rohim, wawancara dan observasi oleh penulis, 6 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵³ Umi Anifah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung yang telah dijelaskan diatas, terdapat pula faktor penghambat pada penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman dalam pembelajaran PPKn di kelas II. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor penghambat tersebut yakni sebagai berikut:

1) Perbedaan karakteristik pada masing-masing peserta didik

Ibu Umi menjelaskan yakni peserta didik mempunyai karakteristik yang beragam, baik dalam bertingkah laku, berbicara, memahami pembelajaran, maupun dalam menerima informasi yang didapatkan. Seperti halnya dalam penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman yang telah dilaksanakan, ada peserta didik yang mampu memahami materi ajar secara mudah, tetapi ada pula peserta didik yang memerlukan waktu yang cukup untuk memahami pembelajaran. Sehingga, untuk membuat peserta didik secara menyeluruh dapat memahami pembelajaran perlu adanya pengulangan. Selain itu, karakteristik peserta didik di kelas II yang masih suka bermain sendiri, berbicara sendiri, dan berlari-larian menjadi kendala dalam pembelajaran. Namun sebagai guru harus mengatasi berbagai kendala-kendala tersebut.⁵⁴

Hasil wawancara lain yakni dengan Bapak Rohim bahwa peserta didik tentunya memiliki karakteristik masing-masing dalam melakukan kegiatan belajar. Khususnya peserta didik pada kelas II, ada yang mudah diatur, ada pula peserta didik yang sulit diatur, suka bermain sendiri, berbicara sendiri, maupun berlari-larian. Sehingga, dengan beberapa perbedaan tersebut menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran. Namun, sebagai seorang guru harus mampu mengatasi berbagai persoalan terkait dengan perbedaan dari masing-masing peserta didik tersebut.⁵⁵

Dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik dari peserta didik yang beragam merupakan salah satu hal yang menjadikan faktor penghambat pada kegiatan belajar mengajar.

⁵⁴ Umi Anifah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁵ Abdul Rohim, wawancara dan observasi oleh penulis, 6 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

2) Waktu pembelajaran

Berkaitan pada waktu pembelajaran, Ibu Umi menyampaikan bahwa pembelajaran PPKn yang dilaksanakan dengan menerapkan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman membutuhkan waktu yang cukup lama, disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok dengan melakukan diskusi, terkadang waktu yang telah ditetapkan masih kurang untuk menyelesaikan diskusi tersebut, sehingga kegiatan pembelajaran tidak selesai tepat pada waktunya.⁵⁶

Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman yang dilaksanakan secara kelompok membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penerapannya. Sehingga, hal itulah yang menjadikan terdapatnya faktor penghambat pada pembelajaran.

3. Keberhasilan Penerapan Media Pembelajaran *Scrapbook* Berbasis Nilai Keislaman pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas II di MI Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus

Penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman dalam pembelajaran PPKn diharapkan mampu membawa keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan hadirnya media pembelajaran tersebut, peserta didik dapat termotivasi untuk semangat dalam belajar. Terdapat beberapa indikator motivasi belajar, yakni:

a. Konsentrasi terhadap pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik karena menerapkan metode pembelajaran dengan tepat disesuaikan pada kondisi peserta didik. Selain itu, guru juga menampilkan ekspresi dan sikap yang ceria dan bersemangat sehingga peserta didik memiliki konsentrasi terhadap pembelajaran yang disampaikan guru.

Ibu Umi menyampaikan bahwa untuk membuat konsentrasi belajar peserta didik baik, maka penciptaan kondisi kelas yang kondusif harus dilakukan. Dengan adanya penerapan

⁵⁶ Umi Anifah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

media *scrapbook* berbasis nilai keislaman, konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran dapat baik.⁵⁷

b. Rasa ingin tahu yang tinggi

Ibu Umi menyampaikan bahwa untuk menumbuhkan keingin tahuan peserta didik dalam pembelajaran yakni dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya perihal dengan materi pembelajaran khususnya dalam penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman.⁵⁸

Erisha mengatakan bahwa ketika guru memperkenalkan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman. Peserta didik menjadi ingin tahu terhadap media pembelajaran tersebut.⁵⁹ Danisya juga mengatakan bahwa peserta didik dapat menyampaikan pertanyaan mengenai sesuatu yang kurang dimengerti atas dorongan guru.⁶⁰

c. Rasa semangat

Berdasarkan hasil observasi, sebelum pembelajaran maupun ditengah pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* dengan melakukan tepuk semangat. Selain itu, ketika ada peserta didik yang aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan, guru memberikan pujian kepada peserta didik tersebut dengan melakukan tepuk anak hebat.

Ibu Umi menjelaskan bahwa untuk meningkatkan rasa semangat peserta didik, guru dapat menyelipkan *ice breaking* agar tidak bosan dalam pembelajaran. menyanyi juga dapat menjadi penyemangat bagi peserta didik. Contohnya ketika pembelajaran PPKn yakni dengan menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”. Penggunaan media pembelajaran *scrapbook* juga mampu menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik.⁶¹

d. Kesiapan

Pada hasil kegiatan observasi, kesiapan yang dilakukan guru terkait dengan perencanaan perangkat pembelajaran seperti

⁵⁷ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁸ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁹ Erisha Zidni Zidkya, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

⁶⁰ Danisya Fahma Sania, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

⁶¹ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

RPP, materi pembelajaran dan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman sudah disiapkan guru dengan baik. hal tersebut diperkuat dengan penjelasan Ibu Umi bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, dan media pembelajaran meskipun terkadang terdapat kendala seperti membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan kebutuhan mengajar, biaya, dan lain-lain.⁶²

Kesiapan yang dilakukan peserta didik pada ungkapan Efendi yakni mempersiapkan alat pembelajaran seperti buku dan alat tulis.⁶³ Sedangkan kesiapan lain yang dilakukan Erisha yakni dengan belajar materi pembelajaran di malam hari sebelum pembelajaran dilaksanakan di pagi harinya.⁶⁴

e. Percaya diri

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki percaya diri ketika belajar. Seperti, peserta didik dalam kelompok dengan percaya diri maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan membawa media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman. Ibu Umi menjelaskan bahwa dengan penerapan media pembelajaran *scrapbook* yakni dengan belajar secara kelompok dengan melakukan diskusi dan menyampaikan hasil diskusi, peserta didik dapat terdorong untuk percaya diri dalam menyampikannya di depan kelas dengan menggunakan media *scrapbook*. Selain itu, dorongan dan bimbingan juga sangat perlu dilakukan agar peserta didik tidak merasa takut dan percaya diri maju ke depan kelas.⁶⁵

Kepercayaan diri peserta didik yang diungkapkan Tamam yakni atas dorongan dari guru, karena apabila guru tidak melakukan dorongan dan bimbingan kepada peserta didik, maka peserta didik merasa takut dan malu.⁶⁶ Hal lain disampaikan oleh Danisya bahwa terkadang peserta didik

⁶² Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶³ Rahmat Efendi, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 8, transkrip.

⁶⁴ Erisha Zidni Zidkya, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

⁶⁵ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶⁶ Muhammad Tamamu Firdausy, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

merasa berani dan percaya diri, namun terkadang juga kurang berani dan tidak percaya diri. Karena dorongan dari guru, maka peserta didik merasa percaya diri.⁶⁷

Penjelasan lain disampaikan oleh Ibu Umi bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman perolehan nilai yang didapatkan peserta didik secara keseluruhan di kelas II mampu memenuhi KKM pada pembelajaran PPKn yakni angka 70.⁶⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Media Pembelajaran *Scrapbook* Berbasis Nilai Keislaman pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas II di MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus

Kurikulum yang diterapkan di MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus yakni Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 mempunyai tujuan yang memuat empat kompetensi, diantaranya yakni kompetensi pertama sikap spiritual, kompetensi kedua sikap sosial, kompetensi ketiga pengetahuan, dan kompetensi keempat keterampilan. Untuk mencapai keempat kompetensi tersebut dapat dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, serta ekstrakurikuler.⁶⁹

Pembelajaran merupakan suatu proses, yakni proses dalam melakukan pengelolaan maupun pengorganisasian terhadap peserta didik beserta lingkungannya melalui pemberian bimbingan serta arahan sehingga mampu tercipta suatu proses kegiatan belajar mengajar.⁷⁰ PPKn merupakan studi yang membahas terkait dengan tatanan kehidupan sehari-hari guna mendidik peserta didik tentang bagaimana cara menjadi masyarakat Indonesia yang mampu meluhurkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.⁷¹ Proses pembelajaran PPKn pada jenjang sekolah dasar memiliki tujuan yakni mengajarkan peserta didik supaya mampu menjadi

⁶⁷ Danisya Fahma Sania, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

⁶⁸ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶⁹ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018", 122.

⁷⁰ Hani, dkk., *Inovasi Pembelajaran* 4.

⁷¹ Ani, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1.

masyarakat Indonesia dengan baik dan utuh berdasarkan karakter bangsa, serta mampu menjadi masyarakat yang demokratis terhadap pedoman Pancasila, peraturan UU, dan aturan yang berlaku di masyarakat.⁷²

Media pembelajaran pada dasarnya berkedudukan sebagai salah satu bagian rencana kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran penting untuk dilakukan pemilihan bagi guru supaya kegiatan yang dilakukan dapat terjalin secara aktif antara guru dengan peserta didik. Pemilihan tersebut diselaraskan pada kebutuhan dan kondisi yang ada agar penyampaian pesan yang dijelaskan oleh guru mampu dicerna secara baik.⁷³

Media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar materi PPKn yakni media pembelajaran *scrapbook*. *Scrapbook* menurut pendapat Sheir memiliki pengertian yakni suatu seni yang menghasilkan sebuah karya berupa klip gambar dengan kreativitas dalam menempelkan gambar dilengkapi dengan tulisan sebagai keterangan maupun hiasan pada media berupa kertas, sehingga mampu tercipta sebuah tampilan yang menarik. Untuk meningkatkan kompetensi spiritual pada diri peserta didik, penggunaan media *scrapbook* yang diterapkan menggunakan media *scrapbook* berbasis nilai keislaman.⁷⁴

Nilai-nilai Islam merupakan ciri khusus sebagai bentuk tingkah laku atau perbuatan manusia yang mulia dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mendapatkan rida Allah SWT.⁷⁵ Nilai keislaman sendiri memiliki tujuan untuk menciptakan jiwa manusia yang bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan keimanan, serta pemahaman secara mendalam terkait dengan pengaktualisasian ajaran agama Islam.⁷⁶

Langkah-langkah penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman yakni sebagai berikut:

⁷² Shefiana, dkk., "Meningkatkan Semangat Nasionalisme melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar", 7735.

⁷³ Fatikh, "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar)", 93.

⁷⁴ Destin dan Siti, "Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Struktur Bumi dan Dinamikanya", 221.

⁷⁵ Putri, "Peran Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja", 346.

⁷⁶ Miratul, "Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman untuk TK/RA", 458.

- a. Perencanaan
 - 1) Guru merencanakan penyusunan perangkat pembelajaran, seperti RPP, metode pembelajaran, media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman, dan materi pembelajaran
 - 2) Guru menganalisis penggunaan metode dan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman
- b. Pelaksanaan
 - 1) Kegiatan Pembuka:
 - a) Guru mengawali kegiatan dengan salam, berdo'a, dan menanyakan kabar
 - b) Guru melakukan presensi
 - c) Guru melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai
 - d) Guru mengajak peserta didik membaca sila-sila Pancasila
 - e) Guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 2) Kegiatan Inti:
 - a) Guru memperkenalkan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman kepada peserta didik
 - b) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
 - c) Guru membagikan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman kepada setiap kelompok
 - d) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman
 - e) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman
 - f) Peserta didik didalam kelompok diminta untuk mengerjakan soal yang terdapat pada media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman
 - g) Guru meminta setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman
 - 3) Kegiatan Penutup:
 - a) Guru memberikan refleksi kegiatan pembelajaran dan menyampaikan kesimpulan
 - b) Guru memberikan soal untuk dikerjakan
 - c) Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

Penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada pembelajaran PPKn di kelas II ini mampu menumbuhkan kepeahaman peserta didik mengenai materi ajar yang dipelajari serta mampu menumbuhkan motivasi belajar dan aktif pada pembelajaran. Sehingga, penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman dalam pembelajaran PPKn di kelas II tepat untuk diterapkan.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Media Pembelajaran *Scrapbook* Berbasis Nilai Keislaman pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas II di MI NU Nahdlatul Shiyban Ngemplak Undaan Kudus

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman tentunya terdapat faktor yang mendukung maupun menghambat pembelajaran. Berikut merupakan faktor pendukung maupun penghambat dalam pembelajaran:⁷⁷

a. Faktor internal

1) Fisik

Keadaan fisik menjadi sesuatu yang penting pada kegiatan pembelajaran, karena kondisi fisik merupakan sebuah kesatuan utuh yang tidak lepas dari komponen-komponen lainnya. Kondisi fisik yang sehat mampu meningkatkan kualitas ranah kognitif pada peserta didik, sehingga pembelajaran yang dipelajari dapat diterima dengan baik. Sedangkan, kondisi fisik yang lemah dapat mengakibatkan pada penurunan kualitas ranah kognitif pada peserta didik, sehingga pembelajaran yang dipelajari tidak dapat diterima dengan baik atau tidak membekas.

Dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi fisik yang sehat merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran, sedangkan kondisi fisik yang lemah atau kurang sehat merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran.

2) Psikis

Psikis merupakan sebuah faktor yang berkaitan dengan kemampuan intelegensi, perhatian yang dimiliki peserta didik, bakat dan minat, motivasi belajar, serta kematangan. Kondisi mental (psikologis) yang dimiliki

⁷⁷ Agung, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag Tahun 2019", 22-25.

peserta didik dengan kondisi yang sehat mampu menjadi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar yang didapatkan. Sedangkan, kondisi mental yang kurang baik bisa berpengaruh terhadap penurunan hasil belajar yang didapatkan.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi psikis yang baik merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran, sedangkan kondisi psikis yang kurang baik atau bahkan tidak baik merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran.

b. Faktor eksternal

1) Guru

Guru berperan sebagai fokus utama dalam pembelajaran, sehingga penting bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan dalam mengkondisikan kelas supaya berjalan dengan menyenangkan dan mampu menumbuhkan keingin tahuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Kesiapan guru dalam mengajar berperan penting pula, karena dapat berpengaruh pada pembelajaran apakah pembelajaran tersebut dapat berjalan secara baik dan sistematis ataupun tidak.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan kesiapan guru yang baik dan matang merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran, sedangkan kemampuan dan kesiapan guru yang kurang baik dan tidak matang merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dapat dimaknai sebagai sebuah komponen yang berhubungan dengan alat yang digunakan guna memperoleh ketercapaian tujuan tertentu. dan prasarana merupakan komponen yang berperan menjadi pendukung utama pada terselenggaranya sebuah proses. Ketersediaan sarana dan prasarana mampu menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik serta mampu menumbuhkan kesungguhan dalam belajar, sehingga kegiatan yang dilaksanakan mampu terjalin secara aktif dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang mencukupi dapat menjadikan faktor pendukung pada kegiatan belajar mengajar, namun dengan

ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran.

3. Analisis Keberhasilan Penerapan Media Pembelajaran *Scrapbook* Berbasis Nilai Keislaman pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas II di MI NU Nahdlatul Shibyan Ngemplak Undaan Kudus

Metode dan media merupakan sebuah unsur dalam pembelajaran yang tidak terlepas dari unsur-unsur yang lainnya, hal tersebut dikarenakan metode dan media merupakan sebuah cara dalam penyampaian materi pembelajaran agar mampu tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, media memiliki peranan sebagai komponen pembantu pada kegiatan belajar mengajar agar peserta didik mampu mencerna materi ajar dengan lebih mudah.⁷⁸

Tahap perkembangan kognitif peserta didik dengan usia 7 sampai 11 tahun dalam jenjang sekolah dasar masuk dalam kategori fase operasional konkret. Pada fase tersebut, peserta didik telah mampu menerapkan logika guna mendalami sesuatu. Sehingga, untuk membantu peserta didik memahami sesuatu tersebut secara logis dibutuhkan sesuatu yang konkret atau nyata dalam proses pembelajaran yakni media pembelajaran.⁷⁹

Penerapan media pembelajaran menjadi sebuah pengkomunikasian pandangan yang bersifat konkret. Sehingga, hal tersebut mampu menumbuhkan respons peserta didik terhadap pembelajaran serta menumbuhkan ketertarikan dan semangat belajar. Keberhasilan penerapan media pembelajaran yang didapatkan yakni peserta didik mampu menafsirkan materi yang dipelajari secara mudah, sehingga daya ingat peserta didik dapat diterima dengan baik.⁸⁰

Tampilan menarik yang terdapat pada *scrapbook* menjadi salah satu alasan mengapa *scrapbook* dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran. Selain itu, tampilan yang terdapat pada *scrapbook* bukan hanya berupa tulisan melainkan disajikan pula visualisasi berupa gambar dengan tujuan melakukan penekanan terhadap poin-poin penting pada materi pembelajaran yang dipelajari. Sehingga, keberhasilan penerapan media pembelajaran

⁷⁸ Isran dan Rohani, "Manfaat Media dalam Pembelajaran", 93.

⁷⁹ Fitri, dkk., "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur", 1812.

⁸⁰ Yamomaha, "Efektifitas Penggunaan Alat Peraga pada Pembelajaran Matematika pada Sekolah Dasar Pokok Bahasan Pecahan", 171.

scrapbook terhadap pembelajaran yakni keingin tahuan serta minat peserta didik dapat meningkat dan rasa bosan ketika pembelajaran dapat teratasi dengan baik.⁸¹

Keberhasilan nilai keislaman dalam penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman yakni peserta didik mampu menjalankan nilai-nilai keislaman dalam berkehidupan secara baik dan lurus. Sehingga, penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman merupakan sebuah usaha dalam menciptakan sifat religius pada diri peserta didik.⁸²

Indikator nilai keislaman yang dapat ditanamkan pada diri peserta didik dalam pendidikan agama yakni nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Seseorang dapat dikatakan baik apabila mempunyai akhlak yang mulia atau terpuji (akhlak mahmudah) dan dapat menjauhkan diri dari akhlak yang tercela (akhlak madzmumah). Berikut contoh perbuatan terkait dengan nilai keislaman:⁸³

Tabel 4.2 Contoh Perbuatan Nilai Keislaman

No.	Indikator	Contoh Perbuatan
1.	Nilai Keimanan	<ul style="list-style-type: none"> - Meyakini suatu kebenaran di dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan - Melakukan suatu amal kebaikan dengan niat tulus dan ikhlas - Melakukan sesuatu sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.
2.	Nilai Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan sholat 5 waktu - Melakukan puasa - Membayar zakat - Melaksanakan ibadah haji - Memberikan shodaqoh - Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan - Membaca Al-Qur'an.

⁸¹ Destin dan Siti, “Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Struktur Bumi dan Dinamikanya“, 221.

⁸² Miratul, “Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman untuk TK/RA”, 458.

⁸³ Nur, Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal”, 117.

3.	Nilai Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> - Berbudi pekerti yang baik - Bersikap sopan santun terhadap orang lain - Menghormati orang tua dan guru - Menyayangi sesama teman.
----	--------------	--

Nilai keislaman yang dapat dipelajari dengan penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada pembelajaran PPKn materi nilai kerukunan dan Pancasila pada kelas II yakni penerapan nilai Pancasila sila pertama dengan melaksanakan do'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, serta membaca bacaan Al-Qur'an dan Hadis secara bersama yang terdapat dalam media pembelajaran *scrapbook* dan penerapan sila keempat dengan adanya pembelajaran secara kelompok dengan melakukan diskusi atau musyawarah. Sehingga, dengan adanya media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman diharapkan mampu meningkatkan sisi religius dalam pribadi peserta didik meskipun dalam perbuatan yang sederhana.⁸⁴

Indikator keberhasilan penerapan media *scrapbook* berbasis nilai keislaman dalam motivasi belajar peserta didik yakni sebagai berikut:⁸⁵

a. Konsentrasi terhadap pembelajaran

Penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman mampu membuat peserta didik berkonsentrasi dalam pembelajaran karena terdapat sesuatu yang nyata yakni media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman. Sehingga, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga menyimak dan memahami materi yang disajikan dalam media pembelajaran *scrapbook* tersebut.

b. Rasa ingin tahu yang tinggi

Sesuatu yang dihadirkan pada kegiatan belajar mengajar mampu menumbuhkan keingin tahu peserta didik. Penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman menjadi sebuah alat yang dihadirkan pada kegiatan belajar mengajar tersebut guna meningkatkan keingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran.

⁸⁴ Umi Anifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

⁸⁵ Aditya dan Padmarani, "Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19", 299.

c. Rasa semangat

Penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman mampu meningkatkan rasa semangat peserta didik terhadap aktifitas pembelajaran yang dipelajari karena peserta didik merasa tidak bosan dengan penyajian pembelajaran yang guru berikan.

d. Kesiapan dan antusias

Kesiapan yang matang oleh guru dalam penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman mampu menumbuhkan antusias peserta didik terhadap pembelajaran. Apabila guru mampu mempersiapkan dan menyajikan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran secara matang, dampak yang didapatkan yakni antusias peserta didik dalam belajarpun akan meningkat.

e. Percaya diri

Penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok dengan melakukan kegiatan berdiskusi kemudian menjelaskan hasil diskusi di depan kelas mampu melatih kepercayaan diri peserta didik untuk berani menyampaikan sesuatu di depan banyak orang.